

History:

Revised : 10 Juli 2021

Accepted : 28 Agustus 2021

Published : 25 Oktober 2021

Halaman : 118 - 121

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Rizka Hilda Siregar, Yulia Fransiska Bangun, Kasihani Gulo

Akuntansi Manajemen, Universitas Audi Indonesia

E-mail :

Rizkaboruregar@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting*, *Manajerial Flow Cost Accounting*, kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 12 perusahaan dari 47 populasi, dengan 5 tahun rentang pengamatan sehingga jumlah total sampel yang dianalisis berjumlah 60. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 26. Penelitian ini mendapatkan hasil dari masing-masing variabel yaitu *green accounting*, *manajerial flow cost accounting* kepemilikan manajerial dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Kata kunci : *Green Accounting, Manajerial Flow Cost Accounting, kepemilikan manajerial, Dan Manajemen laba*

Abstrak

The purpose of this study is to determine the effect of the application of green accounting, Managerial Flow Cost Accounting, managerial ownership and earnings management on financial performance in mining companies. This study uses a quantitative approach with data collection instruments in the form of secondary data, namely the annual financial reports of mining companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. Determination of the sample in this study used the purposive sampling method. The number of companies that met the criteria was 12 companies from 47 populations, with a 5-year observation span so that the total number of samples analyzed was 60. Data analysis used in this study was descriptive statistical analysis, classical assumption tests and hypothesis tests using SPSS Version 26. This study obtained results from each variable, namely green accounting, managerial flow cost accounting, managerial ownership and earnings management, which had a positive effect on the financial performance of mining companies.

Keywords: Green Accounting, Managerial Flow Cost Accounting, Managerial Ownership, and Earnings Management.

PENDAHULUAN

History:

Revised : 10 Juli 2021

Accepted : 28 Agustus 2021

Published : 25 Oktober 2021

Halaman : 118 - 121

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia**Licensed:** This work is licensed underAttribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

Kenaikan harga komoditas batu bara berdampak signifikan pada kinerja produsen batu bara pada periode September 2017. Adapun penyebab utama turunnya harga batubara yaitu masih dipengaruhi oleh pasar global, seperti diberlakukannya pembatasan kuota izin impor dan penundaan izin terhadap batubara impor di China, yang memiliki peran sebagai importir batubara terbesar di Asia Pasifik. Kedua adanya kelebihan pasokan dari batubara Indonesia, karena lemahnya permintaan pasar China dan India. Seiring berjalannya waktu dan dengan berkurangnya volume permintaan dari China dan India, pada saat yang bersamaan produksi batubara di Indonesia memang sangat besar di tahun 2017 dan 2018. Permasalahan yang terjadi di perusahaan pertambangan tidak hanya dilihat dari penjualan Ni Made Yulianingsih et al 134 batu bara, tetapi dilihat juga dari sisi lain seperti permasalahan pembuangan limbah pertambangan yang akan merugikan lingkungan sekitar (Energi, 2019). Singh (2020) mengatakan bahwa limbah sisa produksi menjadi salah satu permasalahan lingkungan ketika perusahaan mengabaikan pengelolaan limbah yang dihasilkan. Selama beberapa tahun terakhir, pengelolaan limbah hasil industri telah berkembang sebagai tanggapan untuk menyelesaikan masalah lingkungan.

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu masalah yang disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup atas pengelolaan limbah perusahaan yang mengakibatkan lingkungan menjadi rusak. Perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan profitabilitas berdampak pada penggunaan sumber daya alam secara terus menerus, sumber daya alam yang tersedia sangatlah terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu lama untuk memperbaharunya. Dengan adanya permasalahan tersebut perusahaan tentunya memerlukan cara untuk menilai kinerja disebuah perusahaannya yaitu dengan melihat baik atau tidak sebuah kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Faizah (2020) menyatakan Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis perusahaan ini digambarkan dengan menghasilkan laba, dimana kemampuan suatu perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Pentingnya ROA baik investor adalah digunakan sebagai salah satu tolak ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil.

Dan untuk lebih mendukung perusahaan dalam bidang akuntansi yaitu penerapan akuntansi yang berbasis lingkungan. Manajemen perusahaan dapat menerapkan *green accounting* dan menggunakan alat manajemen dalam pengelolaan limbah yaitu penggunaan *material flow cost accounting*. Dengan adanya penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* dapat membantu manajer terkait dengan upaya perusahaan melakukan peningkatan perekonomian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan.

Menurut Dewi (2016) *Green Accounting* merupakan akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun biaya yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. *Green accounting* merupakan langkah pertama yang menjadi solusi masalah lingkungan di perusahaan tersebut. Penerapan akuntansi hijau (*green accounting*) memiliki kaitan dengan stakeholder, teori

History:

Revised : 10 Juli 2021

Accepted : 28 Agustus 2021

Published : 25 Oktober 2021

Halaman : 118 - 121

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

stakeholder memiliki arti yang bertujuan untuk menciptakan value added, dimana value added merupakan dukungan terhadap perusahaan oleh pemangku kepentingan.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan, meminimumkan, atau melakukan perataan laba perusahaan. Manajemen laba berkaitan dengan teori sinyal yang bertujuan membantu pihak pemilik, pengelola, dan investor mengurangi perbedaan informasi tentang kondisi perusahaan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sudiarsih (2017) menyatakan ada tiga motivasi utama yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba yaitu untuk menghindari penurunan laba, menghindari kerugian dan menghindari peramalan kegagalan yang dibuat analis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan pada tahun 2017 – 2021 dan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id dan website-website resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini merupakan 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang berturut – turut terdaftar di BEI tahun 2017– 2021, perusahaan pertambangan secara rutin menyajikan laporan tahunan selama kurun waktu 2017-2021, perusahaan mengungkapkan informasi keuangan dalam mata uang rupiah. Dari 47 perusahaan hanya 12 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 sampel (12 x 5 tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian sebagai berikut. Data *green accounting* perusahaan memiliki skor minimum 0, skor maksimum 1 dan skor rata-rata 0,95 dengan standar deviasi 0,22. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *green accounting* sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *green accounting* nilainya fluktuatif atau antara data satu dengan yang lain memiliki perbedaan skor yang jauh. Nilai rata-rata 0,95 menunjukkan data *green accounting* mengarah pada kode 1, yang menunjukkan bahwa sampel penelitian lebih banyak perusahaan menerapkan *green accounting* daripada tidak menerapkan *green accounting*. Dari 60 data sampel perusahaan terdapat 57 data sampel menerapkan *green accounting* dan 3 data sampel tidak menerapkan *green accounting*. Data *manajerial flow cost accounting* memiliki skor minimum -546,18, skor maksimum 4021,91, dan skor rata-rata 170,87 dengan standar deviasi 743,91. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa *manajerial flow cost accounting* sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data *manajerial flow cost accounting* nilainya fluktuatif atau antara data satu dengan yang lain memiliki perbedaan skor yang jauh. Data kepemilikan manajerial memiliki skor minimum 0,00, skor maksimum 76,72, dan skor rata-rata 10,29 dengan standar deviasi 19,25. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data kepemilikan manajerial nilainya fluktuatif atau antara data satu dengan yang lain memiliki perbedaan skor yang jauh. Data manajemen laba memiliki skor minimum -

History:*Revised* : 10 Juli 2021*Accepted* : 28 Agustus 2021*Published* : 25 Oktober 2021*Halaman* : 118 - 121**Publisher:** LPPM Universitas Audi Indonesia**Licensed:** This work is licensed underAttribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

0,38, skor maksimum 1,44, dan skor rata-rata 0,03 dengan standar deviasi 0,22. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa manajemen laba sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data manajemen laba nilainya fluktuatif atau antara data satu dengan yang lain memiliki perbedaan skor yang jauh. Data kinerja keuangan memiliki skor minimum 0,00, skor maksimum 1,25, dan skor rata-rata 0,09 dengan standar deviasi 0,17. Standar deviasi lebih besar dari skor rata-rata menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebaran skornya semakin jauh dari skor rata-ratanya, yang mengindikasikan data kinerja keuangan nilainya fluktuatif atau antara data satu dengan yang lain memiliki perbedaan skor yang jauh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

SARAN

Berikut saran dari peneliti (1) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang ditujukan untuk memperhatikan kondisi dari perusahaan tersebut. (2) Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah sektor perusahaan tidak hanya yang ada pada perusahaan pertambangan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Index saham syariah Indonesia tahun 2015-2019).
- Aniela, J. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Dewi. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo.
- Energi, S. (2019, 1 November). Retrieved from <https://sudutenergi.com/permasalahanpertambangan-di-indonesia/>
- Epi. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.